

**Penanganan Pandemi Covid-19: Kolaborasi Pemerintah Kabupaten Bersama KNPI
Gianyar Di Kabupaten Gianyar, Bali**

**Handling Covid-19 Pandemic: Collaboration Between District
Government And KNPI**

Gianyar In The Gianyar District, Bali

Ni Made Dwi Arisanti, I Wayan Suderana

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial,

Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar

email: dwiarisanti30@yahoo.com, wayansuderana@undiknas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan pandemi Covid-19 atas hasil kolaborasi Pemerintah Kabupaten Gianyar bersama KNPI Gianyar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, data dituangkan secara deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penanganan pandemi Covid-19, Pemerintah Kabupaten Gianyar berkolaborasi bersama KNPI Gianyar yang membawahi dan melibatkan seluruh pemuda Gianyar. Kolaborasi ini fokus pada pencegahan yang memanfaatkan teknologi informasi yang berwujud Aplikasi Karina, dan juga pendekatan dengan kearifan lokal *menyama braya* (gotong royong) dengan membentuk Satgas Pemuda Perangi Covid-19. Respons masyarakat Gianyar terhadap Aplikasi Karina sangat baik karena dapat menjadi alat proteksi diri bagi masyarakat ketika menghadapi pandemi Covid-19. Aplikasi Karina juga sangat efektif dimanfaatkan dalam persiapan untuk memulai fase *new normal* di tengah pandemi yang masih terjadi, khususnya saat sedang melakukan aktivitas di luar rumah. Satgas Pemuda Perangi Covid-19 bergerak dalam mengedukasi masyarakat terkait dengan protokol kesehatan dan aktif melakukan penyemprotan *disinfektan*. *Local genius menyama braya* mampu membentuk karakter pemuda Gianyar untuk berpartisipasi aktif dalam menghadapi problematika sosial. Kerjasama tersebut mampu menahan laju penyebaran Covid-19 di Kabupaten Gianyar berkat peran besar pemuda yang dapat dijadikan senjata dalam menanggulangi pandemi Covid-19 ini.

Kata Kunci: covid-19; kolaborasi; pemerintah kabupaten gianyar; KNPI gianyar

Abstract

This study aims to determine the handling of the Covid-19 pandemic over the collaboration between the Regency Government and the KNPI Gianyar Regency in Gianyar Regency. The research method used was qualitative research, data were poured descriptively in the form of reports and descriptions. Data collection techniques were obtained by interview, observation and documentation. The results of this study indicate that in the handling of the Covid-19 pandemic, the Gianyar Regency Government collaborated with the KNPI Gianyar which facilitated and involved all Gianyar youth. This collaboration focuses on prevention that utilizes

information technology in the form of the Karina Application, and also approaches with local wisdom to match *menyama braya* (mutual assistance) by forming the Covid-19 Youth Task Force. The response of the Gianyar community to the Karina Application was very good because it could be a means of self-protection for the community when facing the Covid-19 pandemic. The application of Karina is also very effectively utilized in preparation for starting a new normal phase in the midst of a pandemic that is still happening, especially when doing activities outside the home. The Task Force for Youth Fight Covid-19 is engaged in educating the public regarding health protocols and actively spraying disinfectants. Local genius together with *menyama braya* are able to shape the character of Gianyar youth to actively participate in dealing with social problems. The collaboration was able to put a halt to the spread of Covid-19 in the Regency of Gianyar thanks to the huge role of youth who could be used as weapons in tackling the Covid-19 pandemic.

Keywords: covid-19; collaboration; gianyar district government; KNPI gianyar

Pendahuluan

Corona virus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-2) yang tersebar di 122 negara di dunia termasuk Indonesia. Tidak terkecuali Provinsi Bali yang tidak luput dari serangan virus ini. Kasus pandemi Covid-19 di Provinsi Bali semakin masif. Dimana Bali merupakan ikon pariwisata Indonesia, akibat dari pandemi ini ekonomi masyarakat di Provinsi Bali menjadi anjlok karena mayoritas ekonomi masyarakat sangat bergantung pada pariwisata. Rincian data terakhir tercatat 1.527 kasus positif, sembuh 860 orang, meninggal 15 orang dan dirawat 652 orang. Dari total angka positif Covid-19 di Bali, sejumlah 112 kasus positif terdapat di Kabupaten Gianyar, dengan sembuh 64 orang, meninggal 1 orang dan dirawat 47 orang. Sedangkan sisa dari total kasus tersebut terdapat di 8 Kabupaten/ Kota lain, domisili luar Bali dan warga negara asing (*Infocorona.baliprov.go.id, 1/7/2020*). Kabupaten Gianyar merupakan wilayah yang identik memiliki potensi destinasi wisata otentik dan kental dengan unsur kebudayaan dan kesenian, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Saat wabah Covid-19 ini menerjang, semua tempat wisata diharuskan untuk tidak beroperasi sampai fase *new normal* ditetapkan.

Terdapat dua wilayah zona merah di Kabupaten Gianyar yaitu Banjar Teges Gianyar dan Desa Selat Samplangan dimana wilayah ini cukup dekat dengan Kota Gianyar dan harus segera dipulihkan. Dalam menanggulangi pandemi ini, tidak cukup hanya mengacu pada kebijakan dan intruksi dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi. Pemerintah Kabupaten wajib mengeluarkan kebijakan mandiri yang sesuai dengan situasi dan kondisi wilayahnya sendiri. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gianyar adalah dengan mengeluarkan Instruksi Bupati Gianyar Nomor: 140/928/DPMD/2020 tentang Percepatan Penanganan dan Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa/ Kelurahan di Kabupaten Gianyar dengan Dana Desa digunakan untuk penanganan Covid-19 ini. Namun ternyata penularan rantai Covid-19 belum bisa diputus. Persoalan demi persoalan yang terjadi akibat adanya pandemi ini tidak bisa ditangani sendiri oleh pemerintah. Pemerintah memiliki keterbatasan sehingga memerlukan kontribusi dan dukungan dari masyarakat agar saling bergandengan dalam menanggulangi pandemi Covid-19.

Taktik kolaborasi Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam membendung penyebaran Covid-19 yaitu membangun strategi kebijakan dengan berkolaborasi bersama Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kabupaten Gianyar. KNPI Gianyar

merupakan organisasi kepemudaan yang anggotanya terdiri dari perwakilan pemuda di seluruh wilayah Kabupaten Gianyar, adapun pergerakannya adalah berpartisipasi dan men-*support* pembangunan di Kabupaten Gianyar. Kerjasama ini fokus pada upaya pencegahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan juga pendekatan dengan tradisi *menyama braya* (gotong royong). Kolaborasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi penerapannya berwujud Aplikasi Karina, dimana penggunaan teknologi sangat bermanfaat di masa pandemi ini. Lebih lanjut Pemerintah Kabupaten juga menggiatkan pendekatan nilai kearifan lokal *menyama braya* (gotong royong) antar pemuda di seluruh wilayah Kabupaten Gianyar dalam melawan pandemi Covid-19 di bawah naungan KNPI Gianyar, dengan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Pemuda Perangi Covid-19. Pemuda Gianyar memiliki sikap yang solid dan kental dengan tradisi *menyama braya* yang merupakan nilai kearifan lokal adat istiadat masyarakat Bali untuk menciptakan kehidupan yang rukun. *Menyama braya* memiliki makna persamaan dan pengakuan sosial bahwa kita adalah saudara. Di era digitalisasi ini, generasi lama dan generasi muda masih kukuh menjalankan konsep ini, sehingga relevan dijadikan pedoman dalam kolaborasi ini.

Kolaborasi merupakan proses dasar dari kerjasama yang melahirkan integritas, kepercayaan, dan terobosan. (Edward M Marshall, 1995) Kolaborasi adalah proses kebersamaan, pembagian *jobdesk*, kesetaraan, dan tanggung jawab antara beberapa aktor yang aktivitasnya memiliki keterhubungan dan tujuan yang sama. Kolaborasi dalam sektor publik akan menghasilkan barang dan peningkatan pelayanan publik. Aktor dalam kolaborasi tersebut adalah *government*, *private sector* dan *civil society*. Kolaborasi merupakan strategi pelaksanaan *good governance*. (Anggara, 2016: 209) *Good governance* adalah “kepemerintahan yang memiliki rencana strategi dengan pendekatan baru dalam penyelenggaraan negara dan pembangunan yang terarah pada terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*) dimana dalam proses pengelolaannya pemerintah diharapkan dapat menerapkan prinsip demokratis, profesional, partisipatif, transparan, keadilan, bersih dan akuntabel menjunjung tinggi supermasi hukum dan HAM, desentralistik, berdaya guna, berhasil guna, dan berorientasi pada peningkatan daya saing bangsa.” Perumusan, implementasi, dan evaluasi kebijakan tersebut dapat diarahkan untuk berdasar pada tindakan kolektif dan kolaboratif. (Abidarin dan Anggreni, 2013:10) memetakan bahwa terdapat 3 aktor yang berpengaruh dalam proses *governance*. Tiga aktor tersebut yakni pemerintah, swasta, dan masyarakat dimana saling berkolaborasi dalam proses penyelenggaraan pemerintahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemerintah tidak lagi memonopoli pemerintahan karena tidak lagi berperan sebagai aktor tunggal, melainkan memerlukan aktor lain karena keterbatasan kemampuan pemerintah. Pemerintah berperan sebagai motivator, pembuat regulasi, fasilitator, monitoring dan evaluasi. Swasta dapat memberikan inovasi baru yang dapat diadopsi ataupun berkolaborasi bersama pemerintah dalam menunjang pembangunan. Sedangkan posisi masyarakat sangat dibutuhkan kontribusinya melalui partisipasi aktif yang dapat dilakukan dengan pembentukan organisasi seperti KNPI Gianyar yang dimana program kerja yang akan direalisasikan dapat disenergikan dengan pemerintah. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menguraikan bagaimanakah penanganan pandemi Covid-19 atas hasil kolaborasi Pemerintah Kabupaten bersama Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Kabupaten Gianyar.

Pihak-pihak yang berkolaborasi tersebut saling bertukar pikiran, bergerak bersama dan terjadilah simbiosis mutualisme (saling menguntungkan). Adanya kolaborasi ini, dapat memaksimalkan proses kebijakan untuk segera memulihkan Gianyar kembali ke *new normal*. Pemerintah Kabupaten Gianyar memberikan *privilese* kepada KNPI Gianyar untuk berkarya dalam memunculkan banyak ide-ide kreatif inovatif, sebab Pemerintah Kabupaten Gianyar yakin dan mantap akan semangat pejuang pemuda Gianyar. Sebagai pemuda bukan zamannya lagi untuk menjadi pelaku pasif atau penonton dari perubahan sosial yang tengah terjadi, tetapi harus mewarnai perubahan tersebut dimana pemuda Gianyar perlu diandalkan. Pemuda harus mampu berperan sebagai agen perubahan, yang giat mendorong, memotivasi, dan mempelopori terjadinya pembaharuan dalam merumuskan kebijakan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Pemuda Gianyar akan menjadi pemimpin masa depan yang sudah terlatih peka dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan sosial, kelak akan mampu berkontribusi di pemerintahan yaitu dalam perumusan kebijakan, implementasi dan juga sosial kontrol.

Metode

Penelitian ini berlokasi di Kantor Sekretariat KNPI Gianyar Lantai 2 Gor Kebo Iwa Gianyar, dimana KNPI Gianyar berperan sebagai pelaksana teknis dalam penanganan pandemi Covid-19. Disamping itu penelitian ini juga dilakukan di Desa Batubulan, karena sebagai salah satu desa yang memiliki pergerakan aktif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif, data dituangkan secara deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam terkait penanganan pandemi Covid-19 atas hasil kolaborasi Pemerintah Kabupaten bersama KNPI Gianyar di Kabupaten Gianyar. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari narasumber bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik dan sumber informasi (*key informan*). Data sekunder diperoleh dengan mempelajari dan memahami data yang bersumber dari literatur, foto, artikel dalam surat kabar maupun web. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti. Aktivitas analisis data yang digunakan yakni dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 246) yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*). Dalam pengabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

Saat ini merupakan era kolaborasi dan bukan lagi era kompetisi/ persaingan. Dalam menghadapi problematika sosial kolaborasi bukan sebuah alternatif melainkan suatu

keharusan yang dapat meminimalisir suatu kegagalan. Kolaborasi esensinya adalah perwujudan partisipasi aktor eksternal yaitu swasta dan masyarakat, juga berkaitan dengan pembagian tugas atas keputusan yang sudah dibuat. Itikad baik Pemerintah Kabupaten Gianyar memerlukan adanya kebersamaan untuk berdamai dengan wabah Covid-19 agar Gianyar segera pulih ke *new normal*. Terkait dengan penyelenggaraan pemerintah berbasis perpaduan kolaborasi yang unik, Pemerintah Kabupaten Gianyar mendorong partisipasi pemuda dalam penanganan pandemi Covid-19.

1. Penanganan Pandemi Covid-19 Berwujud Aplikasi Karina

Aplikasi Karina Gianyar merupakan *virtual assistant* karantina mandiri warga Gianyar, yang resmi diluncurkan di acara *grand launching* yang diikuti oleh KNPI Gianyar, Bupati Gianyar, serta Wakil Bupati Gianyar di depan Kantor Bupati Gianyar pada Jumat 1 Mei 2020. Ide inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dicetuskan oleh KNPI Gianyar yang menginisiasi merancang aplikasi pemeriksaan kesehatan secara mandiri. Penggagasan Aplikasi Karina bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang Covid-19 dalam mendisiplinkan diri dengan sentuhan milenial. Kabupaten Gianyar menjadi satu-satunya wilayah yang memiliki *virtual assistant* karantina mandiri bagi masyarakatnya di tengah pandemi Covid-19 di Provinsi Bali. Dalam penerapan dan peluncuran Aplikasi Karina didukung penuh oleh Bupati Gianyar. Pemerintah Kabupaten tetap melakukan monitoring, mewadahi dan memberi dukungan kepada KNPI Gianyar dalam mengimplementasikan program ini agar tetap satu visi. Karena jika tidak ada persamaan visi maka program yang dijalankan tersebut tidak memiliki dasar acuan yang kuat. Untuk perancangan dan perencanaan dilakukan oleh Kepala KNPI Gianyar bersama tim yang sudah dibentuk sesuai dengan tujuan aplikasi. Perancangan aplikasi ini pun bersinergi dengan jasa web kreator yaitu *Colony Labs dan Jasa Web Creator* yang membantu KNPI Gianyar untuk mendesain Aplikasi Karina.

Hasil wawancara peneliti bersama Bendahara Umum KNPI Gianyar menerangkan bahwa: “Pemberitaan peningkatan kasus Covid-19 yang kian meningkat menimbulkan perasaan cemas di kalangan masyarakat. Ketika mengalami gejala demam, batuk, pilek masyarakat menjadi khawatir apakah terjangkit Covid-19 atau tidak. Karena alasan kurangnya edukasi tersebut masyarakat kemungkinan datang ke puskesmas atau rumah sakit. Dimana dengan datang ke puskesmas atau rumah sakit justru berisiko terpapar Covid-19. Alasan itulah yang menjadi dasar dicetuskannya Aplikasi Karina”.

Penggagasan Aplikasi Karina di masa pandemi ini selain dapat mengefisiensi kinerja tim medis juga sangat efektif dan efisien bagi masyarakat Gianyar karena mampu memberikan pelayanan yang informatif dan responsif. Aplikasi KARINA bisa diunduh di *Googel Play Store* bernama Karina Aplikasi Layanan Kesehatan Gianyar dan untuk perangkat IOS dapat diakses di IOS web: Karina.id. Adapun fitur-fitur yang dapat digunakan oleh masyarakat yaitu: melakukan Pemeriksaan Kesehatan Mandiri (*selft checkup*), Konsultasi Dokter Umum (kodok), Konsultasi/ Curhat Psikologis (*curcol*), *Call Center* Layanan yang terhubung langsung ke Satgas Kabupaten Gianyar dan Poli *Screening* RSUD Sanjiwani Gianyar, serta *Reminder* Kesehatan secara rutin.

Gambar 1
Aplikasi KARINA



Sumber: *instagram dpdknpikabgianyar, 2020*

Selain fitur-fitur tersebut, di dalam Aplikasi Karina juga disediakan edukasi protokol kesehatan dan informasi *update* terkini terkait kasus Covid-19 di Kabupaten Gianyar. Alur sistem Aplikasi Karina otomatis terhubung dengan psikolog dan dokter secara daring menggunakan *smartphone* yang terkoneksi dengan jaringan internet. Maka masyarakat tidak perlu untuk datang ke Puskesmas atau Rumah Sakit untuk mengecek kesehatannya, cukup dengan Aplikasi Karina. Strategi yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar bersama KNPI Gianyar dalam memperkenalkan Aplikasi Karina kepada masyarakat adalah dengan memaksimalkan penggunaan media sosial, karena saat masa pandemi ini media sosial menjadi situs *branding* yang tepat. Dalam hal ini KNPI Gianyar memanfaatkan media sosial resmi KNPI dan media sosial para anggota, tidak lupa peran aktif keanggotaan KNPI Gianyar yang bekerjasama dengan pemuda di wilayahnya masing-masing untuk turut andil memperkenalkan Aplikasi Karina agar diketahui oleh masyarakat luas. Bupati Gianyar juga aktif memperkenalkan Aplikasi Karina melalui media sosial resminya, kemudian diikuti oleh media lokal Bali, misalnya: Koran Juri, Tribun Bali, Berita Bali *Online* dan Bali Puspa *News*.

Dalam proses perancangan Aplikasi Karina ada satu kendala yang dihadapi, yakni berkoordinasi dengan RSUD Sanjiwani Gianyar. Adapun kesulitan yang dialami adalah berkoordinasi dengan Poli Covid-19 yang ada di RSUD Sanjiwani Gianyar, serta berkoordinasi dengan dokter. Karena alasan keterbatasan waktu dimana RSUD Sanjiwani Gianyar tengah krodit menangani pasien Covid-19, sehingga memerlukan waktu cukup lama mencapai kesepakatan. RSUD Sanjiwani Gianyar merupakan salah satu rumah sakit yang ditunjuk oleh pemerintah pusat sebagai rujukan perawatan pasien dalam pengawasan Covid-19 di Bali. Namun saat ini dukungan semua pihak sudah didapatkan karena aplikasi ini untuk kepentingan masyarakat Gianyar.

Dikutip dari artikel yang dimuat oleh Berita Bali *Online* yang dipublikasikan pada tanggal 1 Mei 2020, Bupati Gianyar, I Made Mahayastira mengungkapkan bahwa Pemerintah Kabupaten Gianyar bangga serta mengapresiasi KNPI Gianyar yang telah berinovasi menggagas Aplikasi Karina yang sangat diperlukan dalam situasi saat ini. Aplikasi Karina merupakan inovasi yang apik, untuk membantu kinerja Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Gianyar dalam memberikan layanan pro aktif. Pihak yang berkolaborasi yakin bahwa Aplikasi Karina dapat menahan laju penyebaran Covid-19 dengan

fitur konsultasi kesehatan secara daring yang bisa mencegah masyarakat untuk datang ke Puskesmas atau Rumah Sakit.

Berkat fitur-fitur dan edukasi kesehatan yang terdapat pada Aplikasi Karina disamping juga pelayanan yang cepat, mampu menekan laju penyebaran Covid-19 di Kabupaten Gianyar dengan tidak melonjaknya kasus baru. Sampai saat ini hanya terdapat dua zona merah di Kabupaten Gianyar yaitu Banjar Teges Gianyar dan Desa Selat Samplangan. Hasil penelitian yang peneliti temukan juga dilihat dari frekuensi masyarakat Gianyar yang melakukan konsultasi psikologis dan konsultasi dokter umum cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa Aplikasi Karina sangat membantu terutama dalam mengatasi stres pada masyarakat, hormon stres dapat menurunkan daya tahan tubuh manusia yang pada akhirnya rentan terjangkit Covid-19. Terlebih masyarakat yang belum mengetahui harus bertanya kepada siapa jika merasa ada keluhan yang berarti. Kasus Covid-19 di Gianyar terbilang cukup rendah dibandingkan 8 kabupaten/ kota di Provinsi Bali, namun hal ini tidak bisa diremehkan agar tidak menjadi boomerang di kemudian hari. Keberhasilan Gianyar dalam menekan penyebaran Covid-19 selain terbantu adanya Aplikasi Karina juga terjadi karena adanya kesadaran masyarakat, yang dimana masyarakat Gianyar sudah dikenal akan kedisiplinannya. Respons masyarakat Gianyar terhadap Aplikasi Karina ini sangat baik, terlebih saat ini Kabupaten Gianyar tengah persiapan untuk memulai *new normal*. Aplikasi Karina dapat menjadi alat proteksi diri bagi masyarakat ketika menghadapi fase *new normal* disaat sedang melakukan aktivitas di luar rumah. Masyarakat yang mengunduh Aplikasi Karina cukup banyak, namun dominan diunduh oleh generasi milenial karena faktor melek teknologi dan *update* terhadap berbagai informasi. Pemerintah Kabupaten Gianyar bersama KNPI Gianyar saat ini tetap menghimbau semua lapisan masyarakat untuk mengunduh Aplikasi Karina demi mewujudkan tatanan era baru di Kabupaten Gianyar. Virus ini tidak bisa diprediksi kapan akan berakhir, Gianyar harus tetap fokus, sigap dan tanggap. Kuncinya tetap disiplin dan taat himbuan mengenai protokol kesehatan dari pemerintah.

Dengan adanya kolaborasi, kinerja pemerintah semakin terlihat nyata dengan dukungan semangat gencar pemuda Gianyar. Persiapan menuju fase *new normal* di tengah pandemi Covid-19 yang masih terjadi memerlukan kesiapan dan tekad yang kuat bagi masyarakat Gianyar. Pembatasan kegiatan masyarakat akan dilonggarkan, namun aktivitas masyarakat masih tetap dibatasi sampai kondisi benar-benar kondusif.

2. Penanganan Pandemi Covid-19 Melalui Satgas Pemuda Perangi Covid-19

Pemerintah Kabupaten Gianyar bersama KNPI Gianyar juga berkolaborasi dengan membentuk Satgas Pemuda Perangi Covid-19 berbasis *menyama braya*. (Kertha Adhi et al, 2019: 124) Salah satu aset kearifan lokal Bali yang dapat digunakan sebagai media pemersatu bangsa adalah konsep *menyama braya*. Makna yang terkandung dalam nilai *menyama braya* adalah persamaan, persaudaraan, pengakuan sosial bahwa kita bersaudara dan bersama dalam suka dan duka. Konsep *menyama braya* pada dasarnya menggiring masyarakat untuk menciptakan kerukunan dan kegotong-royongan membangun daerah. Pemuda Gianyar terkenal sangat kental dengan tradisi *menyama braya*, terlebih saat pandemi Covid-19 dengan berlandaskan pada nilai ini menjadi sangat relevan.

Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam hal ini berperan sebagai motivator agar semangat pemuda Gianyar terus bertumbuh dan dapat membentuk bibit unggul.

Pemerintah Kabupaten Gianyar mencita-citakan peran aktif seluruh pemuda Gianyar untuk saling bahu membahu menekan penyebaran Covid-19. KNPI Gianyar memiliki peran yang krusial dalam mewadahi aspirasi pemuda Gianyar. Tidak hanya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, KNPI Gianyar tidak melupakan jati diri dengan tetap teguh berpedoman pada nilai budaya *menyama braya*. Hingga KNPI Gianyar memiliki inisiatif bersinergi dengan seluruh pemuda di Kabupaten Gianyar untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas bagi masyarakat. Dedikasi KNPI Gianyar dalam menanggulangi penyebaran pandemi Covid-19 di Kabupaten Gianyar adalah membentuk Satgas Pemuda Perangi Covid-19. Pembentukan Satgas ini dilakukan guna menyadarkan pemuda Gianyar dengan maraknya kasus Covid-19, agar bersama-sama bergerak melakukan upaya pencegahan. Satgas ini melakukan kolaborasi dan koordinasi dengan Satgas Kabupaten Gianyar karena tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah, mengandalkan kelurahan atau desa tetapi harus bersama dari pemerintahan, pemuda, beserta masyarakat dalam rangka penanggulangan Covid-19. Satgas Pemuda Perangi Covid-19 bergerak dengan mengedukasi masyarakat terkait dengan protokol kesehatan dan aktif melakukan penyemprotan disinfektan.

Kegiatan ini didukung secara penuh oleh seluruh *Desa Adat/ Pakraman*, Karang Taruna dan *Sekaa Teruna (ST)* yang ada di Kabupaten Gianyar dengan melibatkan para pemuda di desa masing-masing. Penyemprotan disinfektan yang dilakukan oleh KNPI Gianyar secara langsung dilakukan di Desa Abianbase Gianyar dan Desa Buahon Payangan. Untuk desa lainnya dilakukan serentak, berkala dan mandiri, salah satunya Desa Batubulan yang secara rutin melakukan penyemprotan disinfektan setiap satu minggu sekali. Penyemprotan dilakukan di tempat beraktivitas masyarakat seperti: tempat umum, tempat suci (Pura), balai desa, balai banjar, rumah penduduk, perbasatasan desa dan pasar yang ada di desa. Kegiatan ini dilakukan oleh pemuda Desa Batubulan yaitu Sekaa Teruna (ST) dengan sistem gotong royong dan bergilir. Penyebaran informasi terkait protokol kesehatan dilakukan oleh KNPI Gianyar via media sosial resmi KNPI dan para pemuda Gianyar melakukan pemasangan Baliho terkait protokol kesehatan dan penertiban wilayah wajib masker di sejumlah titik strategis di wilayah masing-masing.

Hasil wawancara penulis dengan Ketua Sekaa Teruna (ST) Giri Kusuma Desa Batubulan menyatakan bahwa:

“Jika berpedoman dengan nilai *menyama braya* apapun yang kita lakukan akan berdasar pada rasa keikhlasan, pekerjaan yang berat pun akan terasa ringan. Pemuda Gianyar memiliki kehidupan yang dinamis dan harus berkoneksi satu dengan yang lainnya. Adanya kegiatan gotong royong ini selain berpartisipasi menjaga kesehatan lingkungan, kita juga dapat bercengkrama dengan teman sembari melepas penat selama dirumah di tengah pandemi ini. Kita tidak boleh apatis dengan lingkungan, dari sekarang harus dilatih akan menjadi kebiasaan yang positif di kemudian hari”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wakil Satgas Desa Adat Jero Kuta Desa Batubulan, diperoleh informasi bahwa: “Langkah gesit yang diambil oleh pemuda desa sangat membuat kami salut, karena dalam penanganan pandemi ini peran desa dinas dan desa adat yang paling menonjol seperti melaksanakan Satgas dan memberi himbauan kepada masyarakat terkait protokol kesehatan. Apalagi di tengah pandemi ini kasus DBD juga tinggi terjadi di desa-desa lain, tapi di Desa Batubulan terbilang belum terdapat kasus DBD. Kepedulian mereka terhadap

lingkungan patut diapresiasi dan didukung agar kami bisa bekerjasama secara bergotong royong demi kebaikan warga desa dan membantu pemulihan ke *new normal*.

Penyemprotan disinfektan merupakan proses dekontaminasi untuk membunuh mikroorganisme virus/ bakteri pada permukaan benda mati. Tetapi kegiatan tersebut belum cukup mencegah penyebaran virus, maka karakter masyarakat perlu dibentuk agar tetap hidup sehat dan bersih. Dengan ini pemuda bertindak memberikan edukasi terkait protokol kesehatan. Apalagi di tengah pandemi ini, wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) yang melambung tinggi di Kabupaten Gianyar. Maka Pemerintah Kabupaten Gianyar menghimbau desa untuk *fogging* secara mandiri sesuai dengan SOP. Tindak lanjut dari kasus tersebut Satgas Desa dan pemuda desa/ Sekaa Teruna (ST) bekerjasama dengan berbagi tugas, kegiatan ini dilakukan serempak di wilayah Kabupaten Gianyar. Seperti di Desa Batubulan Satgas Desa Adat bertugas rutin melakukan *fogging* sedangkan pemuda desa melaksanakan penyemprotan disinfektan. Kerjasama tersebut mampu menurunkan kasus DBD secara signifikan, diikuti dengan tidak adanya kelonjakan kasus Covid-19 di Kabupaten Gianyar dikarenakan kepedulian pihak yang berkolaborasi dalam menjaga kesehatan lingkungan. *Local genius menyama braya* mampu membentuk karakter pemuda Gianyar untuk berpartisipasi aktif dalam menghadapi perkara sosial. Tindakan para pemuda Gianyar patut diapresiasi bersama dengan gerakan pemuda dari KNPI Gianyar yang secara aktif, konsisten, mandiri, spirit yang tinggi, partisipatif serta semangat yang luar biasa dalam penanganan pandemi Covid-19 yang nantinya dapat menjadi bias bagi seluruh pemuda di Provinsi Bali. Kerja keras pemuda Gianyar sudah mampu menekan kasus Covid-19 di Kabupaten Gianyar dengan tidak melonjaknya kasus baru. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2020) tentang Bela Negara Para Pemuda Milenial Dalam Menanggapi Covid-19 bahwa pemuda harus memiliki rasa bela negara dan bangkit untuk mengatasi keterpurukan ini, jangan sampai kreatifitas dan aktivitas terhambat karena Covid-19. Pemuda tidak boleh bermalas-malasan, harus merubah pola pikir dan mengaktualisasi diri untuk mendukung pemerintah dalam menyusun strategi dalam pencegahan Covid-19.

Kearifan lokal *menyama braya* memiliki makna kunci yaitu kebersamaan dan persatuan, jika nilai ini tidak berjalan rasa simpati dan empati tidak akan pernah bisa diwujudkan. Tradisi *menyama braya* harus tetap eksis dan ajeg yang bisa dijadikan senjata dalam menanggulangi pandemi Covid-19 di Gianyar. Menuju era baru upaya pencegahan dan pengendalian serangan pandemi Covid-19 harus tetap dilakukan, tetap waspada dan patuhi protokol kesehatan. Pengorbanan dan keiklasan pemuda Gianyar dalam berpartisipasi menjaga tatanan lingkungan di masa pandemi ini hingga persiapan *new normal* patut diacungi jempol. Gerak langkah pemuda membawa angin segar bagi awal kehidupan baru di tengah pandemi, gerakan yang dilakukan prinsipnya harus tetap bertahap, selektif dan terbatas.

Penutup

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penanganan pandemi Covid-19, Pemerintah Kabupaten Gianyar melakukan kolaborasi bersama KNPI Gianyar yang mewadahi pemuda di seluruh wilayah Kabupaten Gianyar. Terkait dengan penyelenggaraan pemerintah berbasis perpaduan kolaborasi yang unik, menghasilkan kerjasama yang fokus pada pencegahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berwujud Aplikasi Karina. Disisi lain juga melakukan kolaborasi dengan pendekatan tradisi *menyama braya* (gotong royong) dengan membentuk Satgas Pemuda Perangi Covid-19. Aplikasi

Karina hadir untuk merespons masyarakat terkait dengan kekhawatirannya terhadap kasus Covid-19 yang terus meningkat. Pengagasan Aplikasi Karina di masa pandemi ini selain sangat efektif dan efisien bagi masyarakat Gianyar dengan memberikan pelayanan yang informatif dan responsif, juga dapat mengefisiensi kinerja tim medis. Fitur-fitur yang dapat digunakan oleh masyarakat yaitu: melakukan pemeriksaan kesehatan mandiri (*self checkup*), konsultasi dokter umum (kodok), konsultasi/ curhat psikologis (*curcol*), *Call Center* Layanan yang terhubung langsung ke Satgas Kabupaten Gianyar dan Poli *Screening* RSUD Sanjiwani Gianyar, serta *Reminder* Kesehatan secara rutin. Respons masyarakat Gianyar terhadap Aplikasi Karina ini sangat baik, karena dapat menjadi alat proteksi diri bagi masyarakat saat berhadapan dengan Covid-19 dan saat persiapan untuk memulai *new normal*. KNPI Gianyar juga menginisiasi membentuk Satgas Pemuda Perangi Covid-19 yang secara serentak dan mandiri bergerak dengan mengedukasi masyarakat terkait dengan protokol kesehatan dan aktif melakukan penyemprotan disinfektan. *Local genius menyama braya* mampu membentuk karakter pemuda Gianyar untuk berpartisipasi aktif dalam menghadapi sengketa Covid-19. Berpedoman pada nilai tersebut dapat menciptakan kebersamaan dan persatuan, sehingga kedua bentuk kolaborasi tersebut mampu menekan kelonjakan penyebaran kasus positif Covid-19 di Kabupaten Gianyar. Selain campur tangan dari Pemerintah Kabupaten Gianyar bersama KNPI Gianyar, kesadaran masyarakat juga berperan aktif dalam menanggulangi penyebaran pandemi Covid-19.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah Aplikasi Karina harus terus diperkenalkan ke semua lapisan masyarakat Gianyar demi kesehatan warga Gianyar dalam menghadapi pandemi Covid-19, apalagi saat ini Gianyar sudah persiapan menuju era *new normal*. Tugas ini harus tetap melibatkan partisipatif aktif pemuda Gianyar bersama Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam melawan wabah ini. Semangat tinggi dan sikap pantang menyerah pemuda harus terus digalakkan dan dipresiasi untuk membangkitkan spirit mereka agar dapat berkontribusi dan memberi warna baru untuk menunjang pembangunan Gianyar.

Referensi

- Abidarin Rosidi dan Anggraeni. (2013). *Reveinting Local Government, Demokrasi, dan Reformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Anggara, Sahya. (2016). *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: Pustaka Setia.
- Berita Bali Online. (2020, 1 Mei). Gianyar Resmi Luncurkan Aplikasi Karina. Sumber: <https://www.beritabalionline.com/2020/05/01/gianyar-resmi-luncurkan-aplikasi-karina/>
- Edward M Marshall. (1995). *Transforming The Way We Work: The Power of the Collaborative Work Place*. AMACOM.
- Info Corona Provinsi Bali. (2020). Update Perkembangan Kasus Penyebaran Covid-19 di Provinsi Bali. Sumber: <https://infocorona.baliprov.go.id/>
- Instruksi Bupati Gianyar Nomor: 140/928/DPMD/2020 tentang Percepatan Penanganan dan Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa/ Kelurahan di Kabupaten Gianyar dengan Dana Desa digunakan untuk penanganan Covid-19.
- Kertha Adhi et al. (2019). Menyama Braya: Representasi Kearifan Lokal Bali Dalam Pemertahanan Persatuan Bangsa. *Jurnal Suluh Pendidikan: Ilmu-ilmu Pendidikan*, 17(2), 115-128.
- Pratama Abdillah. (2020). Bela Negara Para Pemuda Milenial Dalam Menanggapi Covid-19. Universitas Djuanda. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3617553>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.